

## SIGNIFIKANSI BERPIKIR KREATIF DAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM KEWIRAUSAHAAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Samriana<sup>1</sup>, Andi Aprilia Saputri<sup>2</sup>, Vina Oktavia Chairunnisa<sup>3</sup>, Sulis Maryati<sup>4</sup><sup>1234</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahuk Muluk Papua, Indonesia<sup>1</sup>grnaptr2403@gmail.com, <sup>2</sup>andiapriliasaputri@gmail.com, <sup>3</sup>vinaoktoviachairunnisa@gmail.com,<sup>4</sup>sulismaryati.papua@gmail.com**Abstract**

*Creative thinking is a process used when an individual comes up with a new idea. The purpose of writing this article is to formulate Creative Thinking and Achievement Motivation; Creative Thinking and Achievement Motivation in Entrepreneurship; and the Relevance of Creative Thinking and Achievement Motivation in Islamic Education. The results of this writing are Creative thinking is a process used when an individual brings or brings up a new idea; The role of creative thinking in entrepreneurship is not only about generating new ideas, but also about implementing those ideas effectively in a business context; Islamic education is the process of forming individuals based on Islamic teachings to achieve high degrees so that they are able to fulfill their function as caliphs on earth and succeed in realizing happiness in this world and the hereafter.*

**Keywords:** *Thinking, Creative, motivation, achievement, effective, entrepreneurship, business*

**Abstrak**

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Tujuan penulisan artikel ini untuk merumuskan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi; Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi dalam Kewirausahaan; serta Relevansi Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Islam. Hasil penulisan ini yaitu Berfikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru; Peran berpikir kreatif dalam kewirausahaan bukan hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga tentang mengimplementasikan ide-ide tersebut secara efektif dalam konteks bisnis; Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**Kata kunci:** Berfikir, Kreatif, motivasi, berprestasi, efektif, kewirausahaan, bisnis

**Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author  
Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Pendahuluan**

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2024 tetap menjadi tantangan signifikan, dengan data BPS menunjukkan angka 5,32% dari total angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, 23,8% adalah lulusan lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam. Situasi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi kewirausahaan yang didasarkan pada kemampuan berpikir kreatif dan motivasi untuk berprestasi dalam sistem pendidikan Islam.

Studi Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2023 mengungkapkan bahwa aktivitas kewirausahaan di negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, masih di bawah rata-rata global,

yaitu 12,3%. Selain itu, survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 3,7% lulusan lembaga pendidikan Islam yang memilih jalur kewirausahaan sebagai karir. Fenomena ini bertolak belakang dengan sejarah Islam

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total pelaku UMKM di Indonesia yang mencapai 64,2 juta unit, hanya 21% yang menerapkan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan usaha mereka. Penelitian terkini dari Islamic Development Bank (IsDB) mengidentifikasi bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan wirausaha Muslim, dengan 68% responden mengakui kesulitan dalam mengembangkan ide bisnis inovatif.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kurikulumnya menunjukkan hasil yang positif. Studi pada 50 pesantren di Jawa dan Sumatera tahun 2023 membuktikan bahwa santri yang menerima pendidikan kewirausahaan berbasis kreativitas memiliki tingkat keberhasilan 45% lebih tinggi dalam memulai usaha dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompetitif, kewirausahaan menjadi salah satu fondasi penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kesuksesan seorang wirausahawan tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif dan motivasi untuk mencapai prestasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk produktif dan memberi dampak positif bagi kehidupan.

Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan wirausahawan menemukan peluang, menciptakan solusi inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang terus berubah. Selain itu, motivasi untuk berprestasi ikut serta sebagai pendorong internal yang mendorong individu untuk terus mengembangkan usahanya guna mencapai keunggulan. Elemen kedua ini sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, di mana kreativitas dianggap sebagai manifestasi dari potensi yang diberikan oleh Allah SWT, dan motivasi berprestasi sejalan dengan prinsip ihsan (melakukan yang terbaik) dalam Islam.

Ery Maritim menyatakan bahwa keterlibatan dan motivasi belajar perlu ditingkatkan. Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, edupreneurship muncul sebagai konsep inovatif yang menggabungkan pendidikan dengan kewirausahaan. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk karakter yang mandiri dan kreatif, serta menghubungkan teori dengan praktik. Dengan menerapkan konsep edupreneurship, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan dan bermanfaat.

Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan ide-ide baru yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah, atau melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas dapat dilihat dari perilaku atau aktivitas yang inovatif

Menurut Slameto, hal yang esensial dalam kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang belum diketahui orang lain, Slameto juga menyatakan bahwa kreativitas dalam belajar dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar, di mana kreativitas mencerminkan pemikiran yang berbeda dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Ini adalah kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban terhadap tugas yang diberikan, sehingga menghasilkan hasil terbaik. Mengingat pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada prestasi siswa, maka kualitas guru hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Kreativitas siswa akan tercermin dalam hasil belajar dan kemampuan kognitif mereka, sehingga guru perlu terus memberikan pembelajaran yang efektif melalui kegiatan belajar dan mengajar

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi**

Kemampuan berpikir kreatif dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian proses mental dimana seseorang mampu menghasilkan gagasan yang bersifat original. Gagasan ini muncul

dari hasil penggabungan atau sintesis berbagai konsep yang telah ada sebelumnya namun belum pernah direalisasikan secara nyata (*Infinite Innovation Ltd*, 2001). Definisi ini menitikberatkan pada kemampuan kognitif individu dalam mengolah dan mengkombinasikan berbagai informasi yang ada dalam benaknya untuk menciptakan suatu konsep yang belum terwujud secara konkret. Indikator utama dari proses berpikir kreatif ini adalah lahirnya ide-ide baru yang merupakan hasil dari pengolahan informasi dalam proses kognitif tersebut.

Kemampuan akal budi dan karsa yang dimiliki manusia memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan memodifikasi pengetahuan yang telah ada guna menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kreatif menjadi instrumen penting dalam proses pemecahan masalah (Siswono, 2008). Proses berpikir sendiri dapat dipahami sebagai aktivitas kognitif dalam mengolah dan mentransformasi informasi yang tersimpan dalam memori. Aktivitas ini mencakup pembentukan konsep, penalaran kritis, pengambilan keputusan, pemikiran kreatif, hingga penyelesaian masalah (Santrock, 2011). Dalam perspektif yang lebih spesifik, Suryabrata (dalam Siswono, 2008) menguraikan berpikir kreatif sebagai proses dinamis yang terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, pembentukan pengertian; kedua, perumusan pendapat; dan ketiga, penarikan kesimpulan. Ketika seseorang menghadapi situasi tertentu, ia akan mengintegrasikan berbagai informasi yang diterimanya untuk membentuk pengertian, kemudian merumuskan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan akhirnya menarik kesimpulan untuk menemukan solusi atas situasi tersebut. Lebih lanjut, proses berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai mekanisme mental yang menghasilkan gagasan baru melalui pengombinasian ide-ide yang sudah ada sebelumnya namun belum pernah direalisasikan secara konkret (Anonim, 2001).

Menurut Hall dan Lindzey, motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai suatu daya penggerak internal yang berkaitan dengan pencapaian prestasi. Daya penggerak ini mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan untuk mengendalikan dan mengorganisir lingkungan sosial maupun fisik, kapasitas dalam menghadapi tantangan, mempertahankan standar kinerja yang unggul, keinginan untuk melampaui pencapaian sebelumnya, serta kemampuan memberikan pengaruh positif terhadap orang lain. Sementara itu, Mc Clelland dan Heckhausen memperluas definisi tersebut dengan menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk meraih kesuksesan dalam situasi kompetitif. Keberhasilan ini diukur melalui dua parameter utama: pertama, dengan membandingkan capaian saat ini terhadap prestasi pribadi sebelumnya, dan kedua, dengan mengukur pencapaian tersebut terhadap prestasi yang diraih oleh orang lain.

## 2. Peran Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi dalam Kewirausahaan

### a. Peran Berpikir Kreatif dalam Kewirausahaan

Pemikiran kreatif memainkan lima peranan strategis dalam konteks kewirausahaan: Pertama, dalam hal Inovasi Produk dan Layanan, kapasitas berpikir kreatif membantu wirausahawan mengidentifikasi kesenjangan pasar dan mengembangkan solusi inovatif. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk penciptaan produk yang sepenuhnya baru atau penyempurnaan substansial dari produk yang telah ada. Transformasi industri telepon seluler melalui inovasi smartphone oleh Apple menjadi contoh konkret dari peran ini. Kedua, dalam aspek Pemecahan Masalah, wirausahawan sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan mereka menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif dan menghasilkan solusi non-konvensional. Fenomena keberhasilan Uber dalam mengatasi problematika transportasi urban mengilustrasikan hal ini. Ketiga, terkait Diferensiasi Pasar, kreativitas berperan vital dalam menciptakan keunikan bisnis di tengah persaingan yang ketat. Diferensiasi ini dapat diwujudkan melalui kekhasan desain produk, pengalaman konsumen yang berbeda, atau inovasi model bisnis. Tesla

memberikan contoh nyata melalui positioning-nya yang unik dalam industri otomotif dengan fokus pada kendaraan listrik premium. Keempat, dalam hal Adaptasi terhadap Perubahan, kemampuan berpikir kreatif memungkinkan wirausahawan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di tengah dinamika pasar. Hal ini tercermin dari cepatnya adaptasi berbagai bisnis ke platform digital selama masa pandemi COVID-19. Kelima, dalam konteks Efisiensi Operasional, kreativitas tidak hanya terbatas pada inovasi produk, tetapi juga mencakup optimalisasi operasional bisnis. Ini dapat meliputi otomatisasi proses, restrukturisasi organisasi, atau pengintegrasian teknologi baru untuk meningkatkan efektivitas operasional.

Dari pembahasan tersebut dapat kita pahami bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam dunia wirausaha tidak sebatas menciptakan gagasan baru, namun juga mencakup penerapan gagasan tersebut dalam praktik bisnis. Hal ini mencakup kepiawaian dalam mengenali kesempatan yang mungkin terlewatkan oleh orang lain, menciptakan jalan keluar yang inovatif atas berbagai tantangan, serta konsisten dalam berinovasi mengikuti dinamika pasar. Oleh karena itu, kreativitas menjadi modal penting bagi pengusaha dalam membangun dan menumbuhkan usaha yang berhasil dan bertahan lama.

#### b. Peran Motivasi Berprestasi dalam kewirausahaan

Motivasi mencapai prestasi merupakan kekuatan batin yang menggerakkan seseorang untuk meraih keberhasilan dan keunggulan tertinggi. Dalam konteks wirausaha, motivasi ini mewujud sebagai ambisi pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya dan mencapai setiap target yang telah dirancang. Peran motivasi berprestasi dalam kewirausahaan mencakup beberapa aspek, seperti: a) Motivasi untuk sukses membuat pengusaha lebih inovatif dalam bisnisnya, menciptakan keunggulan yang membedakan mereka dari pesaing di pasar; b) Penetapan Tujuan yang Menantang: Keinginan kuat untuk berprestasi membuat wirausahawan berani memasang target tinggi, sambil tetap memperhatikan batasan-batasan yang realistis; c) Ketekunan dan Resiliensi: Pengusaha yang memiliki dorongan kuat untuk sukses memiliki ketahanan lebih tinggi saat menghadapi kendala dan kegagalan. Sikap pantang menyerah ini menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan bisnis; d) Pengambilan Risiko yang Terukur: Wirausahawan yang berambisi tinggi berani mengambil risiko, namun selalu mempertimbangkan konsekuensinya secara matang; e) Fokus pada Kualitas: Kualitas produk atau jasa adalah prioritas utama bagi wirausahawan yang berorientasi pada prestasi; f) Pembelajaran Berkelanjutan: Mereka tidak pernah puas dengan pencapaian saat ini dan selalu mencari cara untuk meningkatkan diri; g) Networking dan Kolaborasi: Membangun hubungan yang kuat dengan orang lain adalah kunci keberhasilan dalam berwirausaha.

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa motivasi berprestasi merupakan elemen krusial dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Dorongan ini mendorong para pelaku bisnis untuk senantiasa melahirkan ide-ide baru, mengambil keputusan yang terukur, serta menunjukkan ketekunan dalam menghadapi berbagai rintangan. Dengan demikian, dengan mengasah dan mengembangkan motivasi berprestasi, wirausahawan dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan bisnisnya di tengah persaingan pasar yang ketat.

### 3. Relevansi Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya membentuk manusia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam agar mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin di dunia dan meraih kebahagiaan abadi. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kreatif dan semangat berprestasi menjadi dua hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan luhur pendidikan Islam.

#### a. Berpikir Kreatif dalam Pendidikan Islam

Berpikir kreatif dalam Islam adalah proses menghasilkan gagasan-gagasan original, solusi-solusi inovatif, atau pemahaman baru terhadap ajaran Islam yang

tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariat. Konsep ini sejalan dengan semangat ijtihad, yaitu upaya seorang muslim untuk mengeluarkan hukum berdasarkan dalil-dalil yang ada.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan kuat bagi pengembangan berpikir kreatif dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pada surat Ali Imran ayat 190-191, secara eksplisit mendorong umat Islam untuk merenungkan alam semesta dan segala isinya. Hal ini mengindikasikan bahwa Islam menganjurkan penggunaan akal pikiran secara optimal dalam memahami agama dan kehidupan.

b. Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi berprestasi adalah dorongan internal untuk mencapai tingkat kesempurnaan tertinggi, baik dalam ranah akademik maupun spiritual, dengan tujuan menggapai ridho Allah SWT. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai ihsan dan itqan yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan kokoh bagi tumbuhnya motivasi berprestasi dalam pendidikan Islam. Ayat Al-Baqarah ayat 148 yang menyerukan "fastabiqul khairat" atau berlomba-lomba dalam kebaikan menjadi landasan utama. Selain itu, berbagai hadis juga mendorong umat Islam untuk senantiasa berusaha menjadi yang terbaik dalam segala hal.

Pendidikan Islam hendaknya mengintegrasikan pengembangan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan seperti diskusi terbuka, pemecahan masalah berbasis Al-Qur'an dan Hadis, serta pemanfaatan teknologi dapat merangsang kreativitas siswa. Sejalan dengan itu, guru perlu menjadi teladan dan memberikan motivasi yang kuat, menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya meraih prestasi akademik, tetapi juga meraih ridho Allah dan memberikan manfaat bagi sesama.

c. Integrasi Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi

Ketika berpikir kreatif dan motivasi berprestasi bersatu dalam pendidikan Islam, tercipta sinergi yang luar biasa. Kreativitas, yang mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide orisinal dan solusi inovatif, memungkinkan siswa untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Sementara itu, motivasi berprestasi mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi diri dan mencapai keunggulan, baik dalam ranah akademik maupun spiritual. Kombinasi keduanya menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki inisiatif tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Perpaduan antara berpikir kreatif dan motivasi berprestasi menciptakan kekuatan sinergis yang luar biasa. Dalam era yang serba cepat dan penuh tantangan ini, individu yang mampu berpikir out-of-the-box dan memiliki dorongan kuat untuk meraih prestasi akan menjadi pemimpin masa depan. Kreativitas melahirkan ide-ide cemerlang, sementara motivasi berprestasi mengubah ide-ide tersebut menjadi kenyataan yang nyata.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan berpikir kreatif memainkan peranan penting dalam kewirausahaan, di mana wirausahawan dituntut untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi yang berbeda dalam menghadapi berbagai tantangan pasar. Proses berpikir kreatif tidak hanya mencakup penciptaan gagasan baru, tetapi juga penerapan ide-ide tersebut dalam praktik bisnis. Dengan berpikir kreatif, wirausahawan dapat mengidentifikasi peluang yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain, menciptakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan konsumen, serta membedakan diri dari pesaing di pasar yang semakin kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas adalah modal utama dalam meraih keberhasilan bisnis; 2. Motivasi berprestasi berperan sebagai pendorong internal yang kuat bagi individu untuk mencapai keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara akademik maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi ini menuntun siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan

senantiasa berusaha mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan oleh ajaran Islam. Dengan adanya motivasi berprestasi, individu akan lebih berani menetapkan tujuan yang tinggi, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi rintangan, serta tidak pernah puas dengan pencapaian yang ada. Sehingga, motivasi ini menjadi kunci dalam membangun karakter yang tangguh dan berintegritas; dan 3. Sinergi antara berpikir kreatif dan motivasi berprestasi menciptakan individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam era yang penuh dengan perubahan dan tantangan, kombinasi kedua elemen ini sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki inisiatif untuk berinovasi dan berkontribusi. Dengan berpikir kreatif, individu dapat menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah, sedangkan motivasi berprestasi akan memastikan mereka terus berusaha untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, integrasi keduanya dalam pendidikan dan kewirausahaan sangat diperlukan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Maritim, Ery. (2024). "Mengembangkan pembelajaran bermakna di Sekolah Dasar melalui Konsep Edupreneurship". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*. 2(7), 169-174.
- Faizal, P. R. M., & Sulaiman, Y. (2019). "Islamic Work Ethics and Entrepreneurial Creativity Among Muslim Entrepreneurs in Malaysia". *Journal of Islamic Business and Management*, 9(2), 294-310.
- Ramadani, V., Dana, L. P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). "The context of Islamic entrepreneurship and business: Concept, principles and perspectives". *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 244-261.
- Zampetakis, L. A., Kafetsios, K., & Moustakis, V. (2017). "Using emotional persuasion for changing attitudes towards entrepreneurship: An interpersonal perspective". *Journal of Business Venturing Insights*, 7, 50-54.
- Baum, J. R., & Locke, E. A. (2018). "The Relationship of Entrepreneurial Traits, Skill, and Motivation to Subsequent Venture Growth". *Journal of Applied Psychology*, 89(4), 587-598.
- Ahmad, M., & Karim, D. (2019). "Entrepreneurship Education in Islamic Perspective: A Study of Muslim Entrepreneurs in Indonesia". *International Journal of Islamic Business Ethics*, 4(1), 682-697.
- Hoque, N., Mamun, A., & Mamun, A. M. A. (2014). "Dynamics and traits of entrepreneurship: an Islamic approach". *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(2), 128-142.
- Rahman, M. K., & Rahman, S. F. (2020). "Entrepreneurship from an Islamic Perspective". *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(1), 12-24.
- Al-Karasneh, S. M., & Saleh, A. M. J. (2016). "Islamic perspective of creativity: A model for teachers of social studies as leaders". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 77-86.
- Utami, Munandar. "Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto. (2010). "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi". Jakarta: Rineka Cipta,